

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Di era globalisasi ini kesempatan terbuka lebar bagi warga negara untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam segala bidang, baik itu kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Jumlah kaum perempuan yang demikian besar, maka potensi perempuan perlu lebih diperhatikan dan diberdayakan sebagai pelaku untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Perempuan dan laki-laki memiliki peran dan kedudukan yang setara di dalam mencapai tujuan negara serta di dalam memperjuangkan kesejahteraan di semua bidang pembangunan.

Negara tidak mungkin sejahtera jika para perempuannya dibiarkan tertinggal, tersisihkan, dan tertindas. Negara dan bangsa yang tidak menghormati kaum perempuannya tidak akan pernah menjadi besar, baik di saat ini maupun di masa depan.<sup>2</sup> Di samping itu, peran perempuan juga telah diakomodir oleh segenap peraturan pembangunan nasional, seperti UU No. 6 tahun 2014 tentang desa, yang memuat keterlibatan perempuan yang sangat diperlukan bagi keberhasilan pembangunan desa. Peranan perempuan dalam pembangunan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan perlu terus ditingkatkan terutama dalam menangani berbagai masalah sosial ekonomi

---

<sup>2</sup> M. Muhajir, *Negara dan Perempuan*. (Yogyakarta: Media Wacana, 2005), 89.

yang diarahkan pada pemerataan hasil pembangunan, pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas dan pemeliharaan lingkungan.

Permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga menuntut perempuan untuk membantu perekonomian keluarga. Banyak hal yang melatarbelakangi perempuan turut menopang perekonomian keluarga. *Pertama*, perempuan yang ditinggal cerai atau mati oleh suaminya (janda). Mereka harus bekerja keras mencari nafkah menggantikan peran suami agar kebutuhan hidupnya tetap terpenuhi, terutama bagi mereka yang mempunyai anak. *Kedua*, perempuan yang masih bersuami tetapi pendapatan suami dirasakan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau suaminya tidak dapat bekerja karena sakit atau cacat. *Ketiga*, perempuan yang hidup sendiri dan harus menggantikan peran orang tuanya karena sudah tidak mampu lagi bekerja. Kondisi-kondisi demikian yang menuntut perempuan harus mampu menopang perekonomian keluarga.<sup>3</sup>

Dalam kondisi tersebut, perempuan harus mempunyai kemampuan untuk melihat potensi yang ada, peluang-peluang yang mungkin dapat dikembangkan, sehingga dengan mudah peluang tersebut untuk diperluas menjadi jaringan yang lebih kuat. Besarnya peran perempuan merupakan pendekatan praktis yang dapat dilakukan seperti disaat kondisi ekonomi keluarga memaksa perempuan memainkan perannya sebagai penyangga ekonomi keluarga. Bahkan beberapa usaha ekonomi perempuan yang awalnya merupakan usaha sampingan, kini menjadi tulang punggung ekonomi keluarga.

---

<sup>3</sup>Oktaviani Nindya Putri, Rudi Saprudin Darwis & Gigin Ginanjar Kamil Basar, Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, *PROSIDING KS: Riset & PKM*, Vol. 1 No. 2, 2014, 279.

Adanya peran perempuan yang ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga inilah yang menjadi menarik. Peran perempuan pada umumnya yaitu hanya melakukan pekerjaan domestic saja, seperti mengurus suami dan anak, memasak, dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga lainnya. Tetapi disisi lain perempuan dengan kondisi-kondisi yang disebutkan sebelumnya harus mampu bekerja tanpa melupakan kodratnya sebagai perempuan. Oleh karena itu, perempuan harus ditumbuhkan rasa kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut dapat dijadikan bentuk usaha yang dapat menghasilkan pendapatan keluarga guna membantu perekonomian keluarga, sehingga perempuan tidak perlu bekerja di sector formal atau mencari pekerjaan di luar, cukup dengan menggali potensi dan memanfaatkan sumber yang ada. Dengan demikian, perempuan dapat menjadikan potensi dan sumber yang ada sebagai peluang untuk menghasilkan pendapatan keluarga guna membantu perekonomian keluarga.

Namun tak jarang perempuan menemukan kesulitan dalam membantu perekonomian keluarga. Perempuan masih banyak yang merasa kurang percaya diri dan belum sadar akan potensi yang ia miliki. Ditambah lagi dengan tidak dibekali pengetahuan, keterampilan, dan modal membuat perempuan tidak dapat menjalankan peran untuk ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga. Disisi lain, ruang gerak perempuan pun semakin sempit sebab struktur sosial yang masih menempatkan kaum perempuan dibawah kaum laki-laki hal tersebut yang membuat kaum perempuan menjadi semakin sulit untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Sepanjang sejarah peradapan manusia, besarnya peranan perempuan diawali dengan melahirkan, merawat, serta membesarkan generasi-generasi penerus bangsa yang unggul, semangat, aktif, kreatif, bermoral kemanusiaan, dan penuh inisiatif. Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Mereka memang disiapkan oleh Allah untuk tugas mendidik generasi-generasi baru, baik secara fisik maupun mental. Allah melatihnya sejak ia mengandung seperti rasa sakit, lemah, mual-mual, pusing atau berbagai keinginan aneh. Kemudian harus membawa janinnya kemana saja ia pergi. Latihan yang terbesar adalah saat melahirkan, ia mempertaruhkan nyawa antara hidup dan mati. Eksistensi perempuan telah mendapat pengakuan dari pemerintah baik sebagai warga negara maupun sebagai sumberdaya insan pembangunan. Upaya menyertakan perempuan dalam proses pembangunan bukan hanya merupakan hal yang bersifat manusiawi tetapi juga merupakan tindakan yang efisien.

Alasan peneliti memilih kaum perempuan di desa Ngliman, hal ini disebabkan karena kaum perempuan memiliki memaknai konsep kesetaraan dan keadilan gender adalah kemampuan saling kerja sama perempuan dan lelaki secara harmonis dan seimbang dalam mengerjakan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu partisipasi perempuan dalam masyarakat di desa Ngliman diwujudkan dalam ketiga perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, maupun dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam kehidupan masyarakat desa Ngliman, ada perbedaan pendapat antara kaum perempuan dan lelaki.

Dimana kaum perempuan kecenderungan mengharapkan mempunyai anak perempuan terlebih dahulu daripada anak lelaki karena anak perempuan diharapkan bisa membantu ibunya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Sedangkan kaum lelaki cenderung mengharapkan mempunyai anak laki-laki terlebih dahulu daripada anak perempuan karena anak laki-laki diharapkan dapat menjadi pembela keluarga dan mampu menolong ekonomi keluarga.<sup>4</sup>

Pada kenyataannya memanglah masyarakat desa Ngliman pada sektor ekonomi menjadikan lelaki dan perempuan sebagai mitra yang sejajar. Hal ini dapat dilihat pada musim berladang atau berkebun. Masyarakat menganut tradisi *arian* (berkerja dengan pembayaran upah perhari). Perempuan maupun lelaki mempunyai kesempatan untuk ditawarkan untuk menjadi anggota *arian*. Namun pada kondisi tertentu masyarakat yang mengadakan *arian* lebih mengutamakan lelaki ataupun perempuan. Hal ini, tergantung pada keadaan pekerjaan yang akan dilakukan. Untuk pekerjaan yang membutuhkan kekuatan, maka lebih mengutamakan kaum lelaki seperti membuka lahan baru. Sedangkan untuk pekerjaan yang membutuhkan kerapian dan kecepatan, maka lebih mengutamakan kaum perempuan seperti kegiatan bercocok tanam.

Hal tersebut di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhdi dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pada dasarnya perempuan memiliki peran utama sebagai seorang yang bekerja di ranah domestic, tetapi seiring berjalannya waktu terdapat pergeseran dari yang awalnya domestic

---

<sup>4</sup> Observasi pada tanggal 2 Juni 2020

bergeser kearah public, beberapa alasan yang menjadikan perempuan untuk bekerja di sector public berkaitan dengan nilai ekonomis (perekonomian) dalam keluarga, serta untuk memanfaatkan fungsinya sebagai manusia yang seutuhnya tanpa ada diskriminasi bagi perempuan.<sup>5</sup>

Berdasarkan data perempuan di desa Ngliman jumlah perempuan total=1.953, yang berada di atas usia > 59 berjumlah 251, usia produktif 468. Kegiatan perempuan di desa Ngliman yaitu kader, bank sampah, PKK, posyandu, Istighosah, muslimat dan yasinan. Mayoritas perempuan di Desa Ngliman setelah lulus SMP/SMA sudah mempunyai keinginan untuk kerja, jarang yang mempunyai keinginan untuk kuliah atau melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Mengingat rendahnya tingkat penghasil keluarga perkapita di desa Ngliman menekan para perempuan untuk ikut memperjuangkan ekonomi mereka, sehingga keikut-sertaan perempuan mengerjakan sawah, kebun dan mencari uang tambahan sudah menjadi kebiasaan dan menjadi tolak ukur harmonis atau tidaknya sebuah rumah tangga. Lebih dari itu, peran perempuan dalam rumah tangga sangatlah dominan karena mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri dan perbekalan bagi suami untuk ke sawah. Mereka harus menyelesaikan segala tugas di dalam rumah tangga yang memang secara kodrati telah menjadi tanggung jawab mereka dan membantu dalam mencari pendapatan tambahan keluarga dan mengerjakan sawah dan kebun mereka. Para perempuan juga aktif dalam kegiatan-kegiatan

---

<sup>5</sup> Syaifuddin Zuhdi, Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri, *Jurnal Jurisprudence*, Vol.8 No. 2, 2018, 81.

kemasyarakatan seperti datang ketempat sedekahan (hajatan) anggota masyarakat lain.

Berpijak dari uraian di atas, maka dari diri peneliti tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah tesis dengan judul "Perempuan dan Keluarga Studi Kasus di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk".

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan fokus penelitiannya adalah peran perempuan diantara peran domestik dan publik, untuk pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perempuan desa memaknai tentang peran domestik dan publik di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan perannya di ranah publik di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan perempuan desa memaknai tentang peran domestic dan public di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan perannya di ranah public di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat digunakan sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas aqidah filsafat Islam, khususnya tentang perempuan dan keluarga.

##### 2. Secara Praktis

###### 1) Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi pimpinan khususnya untuk Perempuan dan Keluarga Study Kasus di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

###### 2) Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Perempuan dan Keluarga Study Kasus di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

###### 3) Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang aqidah filsafat Islam khususnya terkait peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji

lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

- a. Perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.<sup>6</sup>
- b. Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsifungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.<sup>7</sup>

### 2. Secara Operasional

Yang dimaksud dari judul tentang Perempuan dan Keluarga Studi Kasus di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, peneliti mengkaji secara mendalam tentang perempuan dalam kehidupan sosial dan budaya perempuan dalam rumah tangga dan perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 856 .

<sup>7</sup> Lestari, *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: Kencana, 2012), 6.